

# Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bulukumba Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Karmila<sup>1\*</sup>, Mukhlis Bakri<sup>2</sup>, A. Asdar<sup>3</sup>

iD

<sup>1 2 3</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: [mylakarmila09@gmail.com](mailto:mylakarmila09@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 November 2025

Revised 1 Desember 2025

Accepted 20 Desember 2025

Available online 23 Desember 2025

### Kata Kunci:

Peran BAZNAS, Penanggulangan Kemiskinan, Desa Batunilamung

### Keywords:

Peran BAZNAS, Penanggulangan Kemiskinan, Desa Batunilamung



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam Upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Batunilang. Selain itu, peneliti juga mengkaji kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba serta solusi yang ditempuh dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Batunilamung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BAZNAS Kabupaten Bulukumba berperan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Batunilamung melalui program zakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan, seperti bantuan BPJS, kursi roda, beasiswa, dan bantuan bagi korban musibah. BAZNAS juga memberi arahan UPZ agar penyaluran zakat tepat sasaran. (2) Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran administrasi, sulitnya akses wilayah, ketidaktepatan data, dan keterbatasan SDM. (3) Solusi yang dilakukan yaitu peningkatan relawan, pelibatan pemerintah desa, pembentukan Satgas Zakat, dan pengajuan bantuan secara mandiri oleh masyarakat.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the role of BAZNAS Bulukumba Regency in poverty alleviation efforts in Batunilang Village. In addition, the researcher also examines the obstacles faced by BAZNAS Bulukumba Regency and the solutions implemented in efforts to reduce the poverty rate in Batunilamung Village. This study uses a qualitative research type in the form of data collection methods through observation, interviews and documentation. The data sources of this study include primary and secondary sources. The results of the study indicate that (1) BAZNAS Bulukumba Regency plays a role in poverty alleviation in Batunilamung Village through zakat programs in the fields of health, education, and humanity, such as BPJS assistance, wheelchairs, scholarships, and assistance for disaster victims. BAZNAS also provides UPZ Direction so that zakat distribution is on target. (2) The obstacles faced include low administrative awareness, difficult access to areas, inaccurate data, and limited human resources. (3) The solutions implemented are increasing volunteers, involving village governments, establishing a Zakat Task Force, and independent assistance applications by the community.*

## 1. INTRODUCTION

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan pokok tersebut merupakan paket barang dan jasa yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat hidup secara layak. Hal ini sejalan dengan penjelasan Abu Ahmad bahwa kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia (Ahmad, 2003).

Kemiskinan merupakan masalah yang telah ada sejak lama dan dialami oleh hampir seluruh negara di dunia. Setiap negara memiliki standar kemiskinan yang berbeda, sehingga tingkat kemiskinannya pun bervariasi. Negara berkembang cenderung memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Norwan menegaskan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kepadatan penduduk, kekeringan, hingga perang (Norwan, 2023).

Jika permasalahan kemiskinan tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan berbagai dampak seperti meningkatnya angka kriminalitas dan turunnya moral masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan yang tinggi tanpa kemampuan untuk mewujudkannya, sehingga sebagian

masyarakat melampiaskannya ke perilaku yang tidak baik. Devi Arfiani menyatakan bahwa kemiskinan dapat memicu tindak kejahatan maupun penyimpangan sosial (Arfiani, 2019).

Salah satu faktor utama tingginya angka kemiskinan di Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa pada Maret 2023 persentase penduduk miskin mencapai 9,36 persen, dengan total 25,90 juta jiwa. Angka ini menurun dibandingkan periode sebelumnya, baik di wilayah desa maupun kota (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam konteks Indonesia, zakat semakin memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional. Zakat tidak lagi dipahami hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia yang ditetapkan pemerintah. BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat menegaskan dalam Rencana Strategisnya bahwa zakat berfungsi sebagai pilar pembangunan ekonomi umat (BAZNAS, 2021).

Zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan salat. Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan pada waktu tertentu dan diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Abu Malik menjelaskan bahwa zakat dapat menambah keberkahan harta dan menyucikan jiwa orang yang mengeluarkannya (Abu Malik, 2003).

Hal ini ditegaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 103, di mana Allah memerintahkan untuk mengambil zakat guna menyucikan dan membersihkan jiwa. Dalam tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini menjelaskan bahwa zakat memiliki fungsi spiritual dan sosial sekaligus (Kementerian Agama RI, 2019).

Selain itu, zakat dan sedekah disebutkan dalam hadis sebagai amalan yang dapat menggugurkan dosa. Dalam Sunan At-Tirmidzi disebutkan bahwa sedekah dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api (At-Tirmidzi, 1975).

BAZNAS merupakan lembaga yang berkontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. Ilham Kadir menjelaskan bahwa BAZNAS menjadi perpanjangan tangan negara dalam memenuhi amanat konstitusi terhadap fakir miskin (Kadir, 2016).

Kabupaten Bulukumba menempati posisi ke-6 dengan persentase kemiskinan terendah di Sulawesi Selatan pada tahun 2023. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Bulukumba terus mengalami penurunan dari 31,31 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 31,29 ribu jiwa pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 30,65 ribu jiwa pada tahun 2023. Persentase penduduk miskin juga menunjukkan tren penurunan, yaitu 7,43 persen pada tahun 2021, turun menjadi 7,39 persen pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 7,22 persen pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2024).

Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulukumba sangat penting dalam upaya pengurangan kemiskinan. Dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, potensi zakat di daerah ini sangat besar. Data BPS tahun 2024 mencatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba mencapai 454.719 jiwa. Jika potensi zakat ini dikelola secara optimal, maka dapat menjadi sumber daya signifikan untuk mendukung program-program penanggulangan kemiskinan. Laporan Ketua BAZNAS Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam pengumpulan zakat dan infak setiap tahun, jumlah tersebut masih jauh dari potensi ideal yang dimiliki daerah tersebut (BAZNAS Bulukumba, 2024).

Penelitian ini berupaya menganalisis peran BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam upaya penanggulangan kemiskinan, khususnya di Desa Batunilamung, Kecamatan Kajang. Penelitian juga diharapkan dapat mengidentifikasi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga potensi zakat yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila BAZNAS mampu menjalankan perannya secara efektif, maka seluruh pihak perlu memberikan dukungan agar upaya pengurangan kemiskinan di Kabupaten Bulukumba dapat tercapai secara signifikan.

Dengan demikian, penelitian berjudul "Peran BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Batunilamung, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba" ini bertujuan untuk mengetahui peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang relevan dalam pelaksanaannya.

## 2. METHOD

Penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan memahami fenomena secara alamiah tanpa manipulasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan karena mampu menggali fakta, menjelaskan realitas sosial, serta menggambarkan hubungan antarfenomena berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan teologis untuk menelaah fenomena berdasarkan ajaran agama, pendekatan sosiologis untuk memahami kondisi sosial masyarakat dan struktur kehidupannya, serta pendekatan efektivitas untuk menilai sejauh

mana program BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan mencapai tujuan yang diharapkan. Lokasi penelitian berada pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba dan Desa Batunilamung, Kecamatan Kajang, karena wilayah tersebut merupakan lokasi pelaksanaan program pengentasan kemiskinan yang menjadi objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada analisis peran BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam menanggulangi kemiskinan serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan ketua serta pegawai BAZNAS, sementara data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Instrumen penelitian meliputi peneliti sebagai instrumen utama, buku catatan, alat tulis, serta telepon genggam untuk merekam wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, sesuai dengan prinsip pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh data yang kredibel dan mampu menggambarkan secara jelas peran BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Batunilamung.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

#### Result

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kabupaten Bulukumba menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam penghimpunan zakat sejak tahun 2017 hingga 2023. Data menunjukkan bahwa jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan mengalami peningkatan signifikan, terutama pada tahun 2022 yang mencapai Rp 8,6 miliar setelah sebelumnya berada di kisaran 1–2 miliar. Capaian ini juga terlihat pada peningkatan persentase penghimpunan zakat off balance maupun on balance, meskipun masih terdapat selisih besar antara potensi zakat yang mencapai Rp 335 miliar dengan realisasi penghimpunannya. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pendistribusian, Muhammad Yusuf, menunjukkan bahwa penghimpunan zakat dinilai cukup efektif karena meningkat setiap tahun. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh staf pelaksana Syamsidar Nur yang menilai bahwa efektivitas penghimpunan masih rendah karena belum sebanding dengan potensi zakat di daerah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tren peningkatan terus terjadi, BAZNAS masih perlu memperkuat strategi pengumpulan zakat, meningkatkan literasi zakat masyarakat, serta memperluas jaringan pengumpulan agar potensi zakat dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, penghimpunan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba telah menunjukkan progres positif, tetapi efektivitasnya secara keseluruhan tetap perlu ditingkatkan agar mampu menjawab kebutuhan penanggulangan kemiskinan di wilayah Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan gambaran umum Desa Batunilamung, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, kondisi wilayah dan sosial ekonomi masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan akan peran lembaga sosial seperti BAZNAS. Desa Batunilamung memiliki enam dusun dengan total penduduk 2.434 jiwa, dimana 1.479 jiwa di antaranya termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Wilayah desa didominasi dataran tinggi, dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, serta sebagian kecil berdagang dan merantau. Sarana pendidikan, kesehatan, dan keagamaan tersedia namun masih terbatas, sehingga beberapa layanan dasar harus diakses di desa lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah dan membutuhkan intervensi yang lebih kuat, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi. Dengan melihat data kemiskinan yang cukup tinggi, BAZNAS Kabupaten Bulukumba memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat desa melalui program pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Kehadiran BAZNAS diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama dengan memanfaatkan potensi zakat daerah secara maksimal. Program bantuan yang tepat sasaran diyakini dapat menjadi langkah efektif dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Batunilamung.

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kabupaten Bulukumba memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Batunilamung melalui berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Konsep yang digunakan BAZNAS dalam mengatasi kemiskinan berfokus pada dua strategi utama, yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran mustahik. Hal ini diwujudkan melalui program kesehatan, pendidikan, ekonomi, dakwah, dan kemanusiaan. Pada bidang kesehatan, BAZNAS memberikan bantuan pembayaran sebagian tagihan rumah sakit, penyelesaian tunggakan BPJS, penyediaan transportasi pasien, hingga bantuan kursi roda. Dalam bidang kemanusiaan, BAZNAS memberikan bantuan kepada warga yang mengalami musibah seperti kebakaran dan menyediakan logistik untuk keluarga prasejahtera. Sementara di bidang pendidikan, BAZNAS membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu, termasuk bantuan penyelesaian studi seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Selain itu, BAZNAS berperan memberikan arahan kepada Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di masjid, sekolah, dan lembaga desa untuk mengoptimalkan zakat

fitrah agar langsung dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Batunilamung, terutama untuk guru mengaji, fakir miskin, penanganan stunting, dan anak tidak sekolah. Secara keseluruhan, program-program tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Bulukumba berperan aktif dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat dan berkontribusi nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Desa Batunilamung.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba di Desa Batunilamung masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi bantuan. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan, sehingga sering kali warga tidak memiliki dokumen penting seperti KTP, KK, atau akta yang diperlukan untuk verifikasi mustahik. Selain itu, akses menuju rumah warga miskin yang berada di daerah terpencil dan sulit dijangkau turut menghambat proses penyaluran bantuan. BAZNAS juga menghadapi tantangan berupa adanya warga yang merasa dirinya miskin namun tidak memenuhi kriteria mustahik, sehingga menimbulkan ketidaktepatan sasaran dalam pemberian bantuan. Kendala lain adalah terbatasnya sumber daya manusia, terutama petugas lapangan dan relawan, sehingga BAZNAS belum mampu menjangkau seluruh wilayah secara merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, BAZNAS menerapkan beberapa solusi, di antaranya meningkatkan jumlah SDM dan relawan di tingkat desa, memperkuat kerja sama dengan pemerintah desa dalam pendataan dan penyaluran bantuan, serta membentuk Satgas Zakat bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk memastikan validasi data mustahik yang lebih akurat. Selain itu, BAZNAS juga membuka ruang pengajuan bantuan secara mandiri oleh masyarakat melalui proposal atau usulan resmi, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, maupun kemanusiaan, dengan ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan. Upaya-upaya tersebut menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program zakat dalam mendukung pengentasan kemiskinan di Desa Batunilamung.

## Discussion

Pemanfaatan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bulukumba dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Batunilamung menunjukkan adanya upaya strategis yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program bantuan kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, serta pemberdayaan ekonomi. Jika ditinjau dari perspektif teori distribusi kekayaan dalam Islam, zakat berfungsi sebagai mekanisme pemerataan pendapatan untuk mengurangi kesenjangan sosial (Qardhawi, 2011). Dengan demikian, program bantuan kesehatan seperti penanggungan biaya BPJS, bantuan transportasi pasien, serta pengantaran jenazah merupakan bagian dari redistribusi harta yang secara langsung mengurangi beban pengeluaran mustahik dan meningkatkan kesejahteraan dasar mereka.

Dari perspektif teori pemberdayaan (empowerment theory), pemberian bantuan secara tepat sasaran dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri (Zimmerman, 2000). Pemberian bantuan pendidikan kepada mahasiswa miskin, seperti dukungan penyelesaian studi, menjadi investasi sosial jangka panjang yang berpotensi meningkatkan mobilitas ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan salah satu instrumen paling efektif dalam pemutusan rantai kemiskinan struktural (Sen, 1999). Dengan demikian, intervensi pendidikan oleh BAZNAS bukan hanya solusi jangka pendek, melainkan langkah strategis dalam membangun kemandirian mustahik.

Selanjutnya, berdasarkan teori pembangunan komunitas (community development), strategi yang melibatkan masyarakat lokal seperti UPZ masjid dan pemerintah desa dapat meningkatkan efektivitas program karena terciptanya kolaborasi berbasis kebutuhan lokal (Ife, 2013). Arahan BAZNAS agar UPZ memanfaatkan zakat fitrah untuk guru mengaji, fakir miskin, stunting, dan ATS merupakan bentuk pemberdayaan komunitas yang memperkuat peran lokal dalam penanggulangan kemiskinan. Kolaborasi ini meningkatkan efisiensi distribusi zakat, karena pihak desa lebih memahami kondisi sosial masyarakatnya.

Meski demikian, berbagai kendala masih muncul, seperti lemahnya administrasi kependudukan, sulitnya akses geografis, terbatasnya SDM, serta ketidaktepatan sasaran mustahik. Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan zakat adalah kurangnya validitas data mustahik (Beik & Arsyanti, 2016). Oleh karena itu, pembentukan Satgas Zakat dan kolaborasi dengan pemerintah desa menjadi penting sebagai strategi peningkatan akurasi data dan efektivitas pendistribusian. Dalam teori governance zakat modern, integrasi data dan koordinasi antar lembaga merupakan kunci optimalisasi pengelolaan zakat nasional (Hassan & Noor, 2015).

Secara keseluruhan, upaya BAZNAS Kabupaten Bulukumba telah sejalan dengan prinsip Good Amil Governance yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pendistribusian zakat (Lembaga Zakat Indonesia, 2017). Berbagai program yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif

terhadap penurunan beban ekonomi mustahik, khususnya di Desa Batunilamung. Meski demikian, peningkatan SDM, penguatan pendataan, serta perluasan jaringan relawan perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa zakat dapat berfungsi optimal sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Dengan perbaikan berkelanjutan, zakat dapat menjadi kekuatan sosial-ekonomi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan pada tingkat desa hingga kabupaten.

#### 4. CONCLUSION

AZNAS Bulukumba berperan meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemanfaatan dana zakat yang difokuskan pada peningkatan pendapatan dan pengurangan beban hidup. Program yang dijalankan mencakup bantuan kesehatan (BPJS), pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, bantuan kursi bagi penyandang disabilitas, serta bantuan kebencanaan. BAZNAS juga mengarahkan UPZ desa agar pendistribusian zakat tepat sasaran. kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran administrasi kependudukan, akses sulit ke wilayah terpencil, adanya masyarakat yang mengaku miskin meski tidak memenuhi kriteria, serta terbatasnya jumlah SDM dan relawan sehingga pendataan dan distribusi belum maksimal. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran administrasi kependudukan, akses sulit ke wilayah terpencil, adanya masyarakat yang mengaku miskin meski tidak memenuhi kriteria, serta terbatasnya jumlah SDM dan relawan sehingga pendataan dan distribusi belum maksimal.

#### 5. ACKNOWLEDGE

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

#### 6. REFERENCES

- Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2009.
- Ahmad, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qushayri Al-Naysaburi, Abu. *al-Jami' al-Sahih, Sahih Muslim jilid 1* al-Amira Printing House: Turki, 1915.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqih Zakat*, Doha: International Islamic Publishing House, 2001.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, Judul Asli: Al—Fiqh Al-Islami Waadillatuh*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996.
- Arfiani, Devi. *Berantas Kemiskinan*, Semarang: Alprin 2019.
- Arifin, Rijal. *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Arikunto, Suhasimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*, Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Aswar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Badan pusat statistic, "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023" <https://www.bps.go.id>,
- Badan Pusat Statistic Kabupaten Bulukumba, <https://bulukumbakab.bps.go.id>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- bakir, Abdul. *seri hukum zakat: kewajiban zakat dan hikmah zakat*, Hikam Pustaka, 2021.
- BAZNAS, *Rencana Straregis BAZNAS 2020-2025*, Jakarta: BAZNAS, 2021.
- bin Hamdi Al-Saedi, Hamad. *Da'aimu Tamkin*, dalam maktaba syamila.
- bin Isa bin Sura bin Musa bin Al-Dahhak, Muhammad, Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi juz 5* (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1975).
- bin Salim Bahammam, Abdullah. *Panduan Fiqih Ibadah Bergambar, Judul Asli: Fiqhul 'Ibadat Al-Mushawwar Taysir wa Ta'lim Ahkamil Islam*, Penerjemah: Umar Mujtahid, Solo: Zamzam, 2015.
- Daud, Muhammad. dan Yushita Marini, *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Duryat, Masduki. dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*, indramayu: adab, 2021.
- Farid Mas'udi, Masdar. *Pajak Itu Zakat: Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*, Edisi baru Bandung: Mizan Pustaka, 2010
- Hamidiyah, Emmy. dkk. *20 Tahun BAZNAS; Sebuah Perjalanan Kebangkitan Zakat*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2020), cet. 1.
- Iqbal, Muhammad. *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20 | Nomor 1 | Februari 2019
- Kadir, Iham. *Membangun Enrekang Bersama Baznas: Panduan Berzakat Sesuai Syariat*, (Enrekang: LSQ Makassar Dan Baznas Enrekang, 2016).

- Kementerian agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019
- MAJMA ULAMA, *TAFSIR al-Muyassar* juz 1, salam maktabah syamilah.
- Malik Kamal bin Al-Sayyid Salem, Abu. *Fikih Sahih Sunnah Beserta Dalilnya dan Klarifikasi Doktrin Para Imam, jilid 2* Mesir: Al-Tawfiqiyah, Kairo, 2003.
- Maman, Rachman. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*, Semarang: UnnesPress, 2011.
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*, Beirut: Dar Shadir.
- Maulana, Angga. dkk. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal ekonomi, Vol. 15, No. 01, Februari, Tahun 2022
- Maywarni Siregar, Liesma. *Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak 109: Suatu Analisis*, jurnal Menara Ekonomi Vol. V No. 3 - Oktober 2019.  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/viewFile/1663/1421>.
- Metwally Al-Shaarawi, Muhammad. *Tafsir Al-Shaarawi - Pemikiran*, Penerbit: Akhbar Al-Youm Press, Kairo, 1997.
- muhajir, Neong. *metodologi penelitian kuantitatif*, yogyakarta: rake sarasin, 1996.
- Muhammad, *zakat profesi: wacana pemikiran dalam fiqh kontemporer*, Jakarta: salemba daniyah, 2020
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenhalindo, 2003
- Norwan, *Kemiskinan Di Negara Berkembang*, Jln. Budaya Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2023.
- Permata, Srianti dkk, *STRATEGI PENANGANAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 5, Nomor. 2, 2023.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Koordinasi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ0)* (Jakarta: Puskas BAZNAS) <https://baznas.go.id/assets/images/pustaka/pdf/indeks>
- PUSKAS BAZNAS, *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*, Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2021
- Republik Indonesia. Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- restianti, Hetti. *mengenal zakat*, Bandung: Angkasa, 2021.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Riswanto, Ari. Kemiskinan: *Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah Poverty: Causes And Troubleshooting Analysis A Riswanto*, Jurnal Sosial Humaniora Volume 7 Nomor 1, April Tahun 2016.
- Rustanto, Bambang. *Menangani Kemi skinan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sandusiyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarosa. Samiaji, *penelitian Kualitatif*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Siregar, Fariz. *Pengertian Peran, Status, Nilai, Norma Dan Budaya/Kebudayaan*, 2011. www.pengertian-peran-status-nilai-norma-dan-budaya-dalam-sosiologi. 10 november 2023.
- Soeknato, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- subandy ibrahim, Idi. *jurnalisme kemiskinan representasi kemiskinan di media lokal*, jakarta: kompas, 2020
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Triyanto, Deni. *DASAR HUKUM ZAKAT, PUSTAKA ZAKAT*, 14/11/2022  
[https://kabbintan.baznas.go.id/newsshow/BAZNAS\\_Bintan/538?back=https://kabbintan.baznas.go.id/news-all](https://kabbintan.baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_Bintan/538?back=https://kabbintan.baznas.go.id/news-all).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1988.
- V. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif (Membongkar Hegemoni Keuangan)*, (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2014.
- Zakaria Muhyiddin bin Sharaf, Abu. Al- Nawawi, *Al-Majmu' Sharah Al-Muhamdhhab*, Kairo: Dar al-Muniriya, 1347.